

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, penggunaan metode ini atas dasar partisipan tidak ditentukan secara acak. Selain itu, kuasi eksperimen digunakan untuk mengendalikan atau setidaknya mengurangi ancaman terhadap validitas internal (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Menurut Creswell (2016, hlm. 224) jika masing-masing partisipan tidak ditugaskan secara acak (*non-randomly assignment*), prosedur demikian lebih dikenal sebagai prosedur penelitian kuasi eksperimen (*quasi-experiment*). Peneliti akan melakukan uji coba terhadap *pop-up book* jenis *lift the flap book* untuk mengetahui minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik pada tema delapan subtema tiga pembelajaran dua, tiga, empat, dan lima di kelas IV SD.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang akan diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah *pretest*, siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran membaca. *Posttest* akan diberikan kepada kedua kelompok setelah *treatment* diberikan. Adapun rancangan desain penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1.

Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

Sumber: Sugiyono (2009)

Keterangan:

O₁ = Tes awal yang diberikan pada kelompok eksperimen

O₃ = Tes awal yang diberikan pada kelompok kontrol

X = Perlakuan menggunakan media pembelajaran

- = Tidak ada perlakuan

O₂ = Tes akhir yang diberikan pada kelompok eksperimen

O₄ = Tes akhir yang diberikan pada kelompok kontrol

Berbeda dengan tes kemampuan membaca pemahaman, untuk mengetahui minat baca siswa setelah belajar dan membaca menggunakan buku pop-up, angket diberikan pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Angket yang telah diisi tersebut kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Begitu juga dengan hasil data kemampuan membaca pemahaman yang diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS versi 16*.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat, variabel bebas, dan variabel kontrol. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) merupakan variabel yang diukur dan diamati untuk mengetahui variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah minat baca (Y₁) dan kemampuan membaca pemahaman (Y₂). Variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebas atau *independent variable* (X) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran.

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sedemikian rupa sehingga pengaruhnya dapat dinetralisir dalam semua kondisi. Variabel ini dapat menyebabkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat bisa tetap konstan. Adapun variabel kontrol yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran, waktu yang digunakan, materi, dan kemampuan mengajar guru.

C. Subjek Penelitian (Populasi dan Sampel)

1. Populasi

Keseluruhan subjek penelitian yang dijadikan wilayah generalisasi disebut populasi. Sugiyono (2009, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas ‘objek’ atau ‘subjek’ yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDIT Ar Rahman yang berjumlah 66 siswa.

Siswa kelas IV terbagi menjadi tiga kelas. Kelas pertama berjumlah 22 siswa (11 laki-laki dan 11 perempuan), kelas kedua berjumlah 22 siswa (11 laki-laki dan 11 perempuan), dan kelas ketiga berjumlah 22 siswa (10 laki-laki dan 12 perempuan). Dalam penelitian ini, kelas yang digunakan sebanyak dua kelas, yakni kelas pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol.

Meskipun pada dasarnya sekolah tersebut tidak melakukan penempatan siswa di setiap kelas berdasarkan peringkat, untuk memastikan bahwa kedua kelas tidak berbeda peneliti melakukan peninjauan dan perbincangan dengan guru kelas sebelum dilakukan penelitian. Hasil peninjauan dan perbincangan menunjukkan bahwa kedua kelas terpilih memiliki karakteristik yang tidak berbeda.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Karena ketersediaan partisipan yang terbatas, penentuan sampel dalam penelitian ini tidak secara random. Metode penempatan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012, hlm. 99) mengatakan bahwa *convenience sampling* adalah penempatan sampel pada sekelompok individu yang telah tersedia, jadi tidak ditentukan secara random.

Penempatan sampel dalam penelitian ini yakni penempatan partisipan pada dua kelompok, kelompok eksperimen (22 siswa) dan kelompok kontrol (22 siswa). Untuk melihat perbandingan siswa sebelum dan setelah perlakuan, peneliti melakukan seleksi terhadap siswa di kedua kelas. Peneliti mengeliminasi siswa yang tidak mengikuti salah satu tes. Setelah melakukan eliminasi, siswa kelompok

eksperimen yang diberi perlakuan *pop-up book* berjumlah 20 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 17 siswa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat bertujuan untuk menghindari salah persepsi terhadap judul penelitian yang dibuat dan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Terkait judul penelitian, ada beberapa definisi operasional yang akan dipaparkan, yakni:

1. *Pop-up book* yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *lift the flap book* yang dikemas dengan cara menyusun atau menumpuk beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas dan menyisakan sebagian besar bagian kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali. *Lift the flap book* dalam penelitian ini merupakan buku yang berisi tentang cerita. Cara menggunakannya sama seperti buku pada umumnya, hanya saja siswa dapat membuka dan menutup jendela-jendela yang terdapat pada buku untuk melihat tulisan di dalamnya.
2. Minat baca dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa besar keinginan membaca siswa atas dasar kesadaran sendiri setelah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran *pop-up book* jenis *lift the flap book*. Penelitian ini menggunakan angket dengan indikator: (1) memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca; (2) usaha yang dilakukan untuk memenuhi minat baca; (3) kebiasaan membaca; (4) mendiskusikan bahan bacaan dengan orang lain; (5) memberi saran kepada teman untuk membaca buku; dan (6) memilih bahan bacaan yang baik.
3. Kemampuan membaca pemahaman, yakni kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami isi bacaan. Adapun indikator dalam membaca pemahaman pada penelitian ini yakni: (1) menyebutkan nama-nama tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat, (2) mengidentifikasi sifat/watak tokoh dalam bacaan, (3) mengomentari sifat tokoh cerita fiksi dengan bahasa yang runtut dan komunikatif, (4) menjelaskan amanat/pesan yang tersirat dalam cerita dengan baik dan benar, dan (5)

menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.

E. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan dari tes dan non-tes. Data tes didapatkan dari penyebaran soal pemahaman *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas IV SD pada dua kelas eksperimen. Sedangkan pengumpulan data non-tes dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini pemaparan mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data.

1. Non-tes

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data sekolah yang sekiranya dapat mendukung penelitian ini. Adapun dokumentasi tersebut berupa foto pada saat melakukan validasi soal di kelas V, foto kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dan kontrol, serta foto pada saat melakukan *pretest* dan *posttest*. Bukti dokumentasi kegiatan selama penelitian berlangsung telah terlampir pada lampiran E.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi ini digunakan pengamat untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas eksperimen yang menggunakan *pop-up book* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV SD. Sebelum digunakan, lembar observasi guru dan siswa divalidasi oleh ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa 100% valid. Artinya, lembar observasi guru dan siswa layak atau dapat digunakan dalam penelitian. Lembar observasi guru dan siswa telah tercantum pada lampiran dalam penelitian ini (lampiran F) begitu juga dengan hasil validasi lembar observasi guru dan siswa (lampiran C).

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian atau tingkah laku yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Kejadian atau tingkah laku tersebut

merupakan sesuatu yang berada di luar rencana peneliti atau berada di luar keadaan yang seharusnya. Tidak berbeda jauh dengan lembar observasi guru dan siswa, lembar catatan lapangan juga divalidasi oleh ahli. Hasil validasi lembar catatan lapangan menunjukkan skor validasi sebesar 100% yang artinya, lembar catatan lapangan layak atau dapat digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil validasi dan lembar catatan lapangan terlampir pada lampiran C bagian akhir tesis ini.

d. Angket

Angket diberikan untuk mengetahui minat baca siswa kelas kelas eksperimen setelah diberikan empat kali perlakuan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* pada kegiatan belajar dan membaca. Indikator instrumen angket minat baca ditentukan berdasarkan beberapa pendapat, seperti (1) Witty & Harvey; (2) Brata; (3) Dalman; dan (4) Marlina, Caska & Mahdum. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dirumuskan indikator minat baca sebagai berikut:

1. memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca;
2. usaha yang dilakukan untuk memenuhi minat baca;
3. kebiasaan membaca;
4. mendiskusikan bahan bacaan dengan orang lain;
5. memberi saran kepada teman untuk membaca buku; dan
6. memilih bahan bacaan yang baik.

Indikator tersebut dituangkan ke dalam beberapa pernyataan yang dapat menggambarkan minat baca siswa setelah menggunakan buku *pop-up*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan pemaparan kisi-kisi instrumen angket minat baca. Baik hasil validasi angket minat baca dapat dilihat pada lampiran dalam tesis ini (lampiran C).

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Baca

No.	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca	1, 2, 3, dan 4
2.	Usaha yang dilakukan untuk memenuhi minat baca	5, 6, 7, dan 8
3.	Kebiasaan membaca	9, 10, 11, dan 12
4.	Mendiskusikan bahan bacaan dengan orang lain	13 dan 14
5.	Memberi saran kepada teman untuk membaca buku	15 dan 16
6.	Memilih bahan bacaan yang baik	17

Sebelum angket minat baca digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh buku *pop-up* terhadap minat baca, instrumen angket minat baca terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli dan guru kelas IV sekolah dasar. Rentang skor yang digunakan dalam format validasi angket minat baca yakni satu sampai tiga. Skor hasil validasi ahli dan guru kelas IV sekolah dasar yang sebelumnya telah diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

Hasil olah data menunjukkan bahwa angket minat baca dinyatakan valid dengan rata-rata skor sebesar 99. Adapun pernyataan nomor 12 dan 13 memiliki skor sebesar 83. Sementara pernyataan lainnya memiliki skor sebesar 100. Skor ini menunjukkan bahwa angket dapat digunakan sebagai alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengetahui minat baca siswa.

2. Tes

Tes digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan. Tes ini diberikan di kedua kelompok sebelum dan sesudah diberi perlakuan *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran membaca. Adapun tes yang diberikan untuk mengukur pemahaman membaca siswa baik *pretest* maupun *posttest* yakni berupa uraian yang berjumlah enam soal. Skala

yang digunakan dalam rubrik penelitian ini adalah skala Likert dengan kriteria skor maksimum setiap item pertanyaan sebesar lima dan skor minimum setiap item pertanyaan sebesar satu.

Pertanyaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat jenis yang didasarkan pada empat tingkatan pemahaman membaca, yakni pertanyaan literal, pertanyaan interpretatif, pertanyaan kritis, dan pertanyaan kreatif. Pertanyaan literal merupakan pertanyaan yang jawabannya dapat dicari secara langsung pada teks cerita (tersurat), pertanyaan interpretatif merupakan pertanyaan yang jawabannya tidak secara langsung dapat ditemukan dalam teks cerita (tersirat), pertanyaan kritis merupakan pertanyaan yang jawabannya mengkritisi melalui analisis dan sintesis, dan pertanyaan kreatif merupakan pertanyaan yang jawabannya menghasilkan ide baru yang inovatif melalui identifikasi ide dalam bacaan atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Siswa dianggap memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik jika siswa telah memiliki keempat tingkat pemahaman membaca dengan cara siswa harus mampu menjawab pertanyaan pemahaman literal, pertanyaan pemahaman interpretatif, pertanyaan pemahaman kritis, dan pertanyaan pemahaman kreatif. Selain jenis pertanyaan, peneliti juga telah menentukan indikator yang dijadikan sebagai instrumen membaca pemahaman.

Indikator membaca pemahaman dikutip dari beberapa pendapat yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam menentukan indikator penilaian membaca pemahaman yakni:

- a. Nurgiyantoro (Nugraha & Rukmi, 2014);
- b. Mirasanthi, Suarjana, & Garminah (2016); dan
- c. Tunner (Liliani, 2016).

Indikator membaca pemahaman juga telah disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013, khususnya tema delapan subtema tiga pembelajaran dua, tiga, empat, dan lima. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kriteria kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian yakni:

- a. menyebutkan nama-nama tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat;
- b. mengidentifikasi sifat/watak tokoh dalam bacaan;

- c. mengomentari sifat tokoh cerita fiksi dengan bahasa yang runtut dan komunikatif;
- d. menjelaskan amanat/pesan yang tersirat dalam cerita dengan baik dan benar; dan
- e. menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.

Kisi-kisi instrumen membaca pemahaman dalam penelitian tersaji dalam tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman Cerita Fiksi

No.	Indikator	Tingkat Pemahaman	No. Soal
1.	Menyebutkan nama-nama tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.	Literal	1
2.	Mengidentifikasi sifat tokoh dalam bacaan	Literal	2
3.	Mengomentari tokoh cerita fiksi dengan bahasa yang runtut dan komunikatif	Interpretatif	3
4.	Menjelaskan amanat/pesan yang tersirat dalam cerita dengan baik dan benar	Kritis	4
5.	Menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.	Kreatif	5 & 6

Setelah mengetahui indikator yang ingin dinilai, langkah selanjutnya adalah menentukan penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan indikator memahami isi cerita. Adapun penilaian yang digunakan berpedoman pada rubrik

penilaian yang telah dipaparkan pada setiap cerita. Gambaran mengenai rubrik tertera pada lampiran.

Untuk melihat tingkat keandalan atau kesahihan (ketepatan) suatu alat ukur, peneliti melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan sebelum tes kemampuan membaca pemahaman digunakan. Validitas instrumen diketahui dari hasil pemikiran yang kemudian akan diperoleh validitas teoretik, yakni validitas alat evaluasi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan teoretik atau logika (Suherman dalam Dahlani, 2016, hlm. 86).

Tes kemampuan membaca pemahaman berhubungan dengan validitas isi dan validitas muka. Validitas isi dilakukan untuk membandingkan kesesuaian soal dengan indikator. Sedangkan validitas muka dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya, jelas atau tidaknya, dapat dipahami atau tidaknya soal tersebut. Pertimbangan terhadap soal tes kemampuan membaca dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli.

Validasi soal membaca melalui dua uji, yakni validasi dari ahli dan validasi soal melalui uji coba pada siswa kelas V sekolah dasar. Pengujian soal ini dilakukan di kelas V sekolah dasar dengan alasan siswa telah mempelajari materi tersebut. Penelitian ini melibatkan 60 orang siswa dari dua kelas siswa kelas V sekolah dasar. Soal berbentuk esai sebanyak enam soal. Skor maksimal setiap soal adalah lima dan skor terendah adalah satu.

Sebelum diuji kepada siswa kelas V sekolah dasar, soal membaca pemahaman divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli dan praktisi dengan format validasi yang berisi tabel kesesuaian indikator dengan soal, jawaban, kunci jawaban alternatif, dan penskoran. Setelah hasil validasi diolah, hasil validasi menunjukkan bahwa 100% soal, jawaban, kunci jawaban alternatif, dan penskoran telah sesuai dan memenuhi kriteria indikator penelitian.

Setelah melakukan validasi dari ahli dan praktisi, soal kemampuan membaca divalidasi lagi kepada siswa kelas V sekolah dasar. Setelah skor didata, tahap selanjutnya adalah mengolah skor tersebut. Skor yang didapat oleh setiap siswa diolah menggunakan AnatesV4. Berikut ini merupakan pemaparan tentang hasil uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal yang diberikan kepada siswa kelas V sekolah dasar dengan banyak siswa 60 orang.

d. Validasi

Untuk mengetahui atau menentukan validitas suatu instrumen tes, yakni untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun valid atau dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dari siswa, perlu digunakan perhitungan yang disebut koefisien korelasi yang sesuai dengan jumlah soal yang diberikan. Berikut ini merupakan korelasi skor butir dengan skor total yang telah diolah menggunakan AnatesV4.

Tabel 3.4.

Korelasi Skor Butir dengan Skor Total

No. Butir Baru	No. Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0.565	-
2	2	0.833	Sangat Signifikan
3	3	0.806	Sangat Signifikan
4	4	0.728	Sangat Signifikan
5	5	0.689	Signifikan
6	6	0.649	Signifikan

Untuk melihat apakah soal tersebut dapat digunakan, kriteria batas signifikansi koefisien korelasi sangat diperlukan Berikut ini merupakan kriteria batas signifikansi koefisien korelasi yang telah dikutip dari AnatesV4.

Tabel 3.5.

Batas Signifikansi Koefisien Korelasi

df(N-2)	P=0.05	P=0.01	df(N-2)	P=0.05	P=0.01
10	0.576	0.708	60	0.250	0.325
15	0.482	0.606	70	0.233	0.302
20	0.423	0.549	80	0.217	0.283
25	0.381	0.496	90	0.205	0.267
30	0.349	0.449	100	0.195	0.254
40	0.304	0.393	125	0.174	0.228
50	0.273	0.354	>150	0.159	0.208

*Bila koefisien = 0.000 berarti tidak dapat dihitung.

Oleh karena soal yang digunakan sebanyak enam soal, maka batas signifikansi koefisien yang digunakan yakni dengan signifikansi $P = 0.05$ (0.576). Suatu butir soal dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya lebih dari batas signifikansi (r butir soal > 0.576). Berdasarkan tabel korelasi skor butir dengan skor total dan menyesuaikannya dengan tabel batas signifikansi koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa dari enam soal, lima diantaranya memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari batas signifikansi. Soal nomor dua, tiga, dan empat memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari batas signifikansi 0.576 yakni sebesar 0.833, 0.806, dan 0.728 dengan kriteria sangat signifikan. Soal nomor lima dan enam juga memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari batas signifikansi 0.576 yakni sebesar 0.698 dan 0.649 dengan kriteria signifikan. Berbeda dari butir soal lainnya, soal nomor satu memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.565 kurang dari batas signifikansi 0.576 yang berarti soal nomor satu tidak signifikan.

Setelah menganalisis kembali seluruh jawaban siswa, soal nomor satu memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari batas signifikansi. Setelah melakukan analisis, ditemukan bahwa butir soal nomor satu tidak signifikan disebabkan oleh pertanyaan yang terlalu mudah. Hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan soal nomor satu. Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi terhadap soal agar dapat digunakan dalam tes kemampuan membaca pemahaman.

e. Reliabilitas

Setelah instrumen diketahui validitasnya, instrumen juga perlu diukur reliabelnya. Koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasi berdasarkan klasifikasi sebagaimana tabel interpretasi koefisien reliabilitas di bawah ini.

Tabel 3.6.

Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_p)	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,89	Tinggi
0,40 – 0,69	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: diadaptasi dari Guilford (Ruseffendi, 2010)

Hasil reliabilitas tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan kepada 60 siswa kelas V sekolah dasar telah terlampir pada lampiran. Hasil menunjukkan bahwa rata-ratanya adalah 19.67 dengan simpangan baku 5.40, korelasinya sebesar 0.75 dan reliabilitas tes adalah 0.86. Reliabilitas tes ditentukan menggunakan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas tes 0.86 berada pada angka korelasi 0.70 – 0.90 (tinggi). Jadi, pengukuran ketetapan atau kestabilan reliabilitas instrumen tersebut ada pada proporsi valid yang relatif sama.

f. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui perbedaan soal tes yang memiliki daya pembeda tinggi dan daya pembeda rendah. Berikut ini merupakan skor daya pembeda yang telah disajikan ke dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7.

Skor Daya Pembeda

No.	No. Butir Asli	DP(%)
1	1	18.75
2	2	60.00
3	3	63.75
4	4	52.50
5	5	35.00
6	6	41.25

Setelah mendapatkan skor daya pembeda, tahap selanjutnya adalah menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8.
Interpretasi Pembagian Daya Pembeda Butir Soal

Indeks Daya Pembeda	Keterangan
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Butir soal memiliki daya pembeda baik sekali
$0,40 \leq D \leq 0,69$	Butir soal memiliki daya pembeda cukup baik
$0,30 \leq D \leq 0,39$	Butir soal memerlukan revisi sedikit atau tidak
$0,20 \leq D \leq 0,29$	Butir soal memerlukan revisi atau disisihkan
$0,00 \leq D \leq 0,19$	Butir soal direvisi total atau disisihkan

Sumber: Susetyo (2015)

Tabel 3.8 merupakan interpretasi pembagian daya pembeda butir soal yang akan digunakan untuk menganalisis skor daya pembeda. Tabel 3.9 berikut ini merupakan hasil interpretasi data berdasarkan kriteria.

Tabel 3.9.
Analisis Skor Daya Pembeda Berdasarkan Kriteria

No. Butir Asli	DP	IDP	Kriteria
1	0.19	$0,00 \leq D \leq 0,19$	Butir soal direvisi total atau disisihkan
2	0.60	$0,40 \leq D \leq 0,69$	Butir soal memiliki daya pembeda cukup baik
3	0.64	$0,40 \leq D \leq 0,69$	Butir soal memiliki daya pembeda cukup baik
4	0.53	$0,40 \leq D \leq 0,69$	Butir soal memiliki daya pembeda cukup baik
5	0.35	$0,30 \leq D \leq 0,39$	Butir soal memerlukan revisi sedikit atau tidak
6	0.41	$0,40 \leq D \leq 0,69$	Butir soal memiliki daya pembeda cukup baik

Berdasarkan tabel skor daya pembeda dan interpretasi pembagian daya pembeda butir soal, soal nomor dua dengan daya pembeda sebesar 0.60, soal nomor tiga dengan daya pembeda sebesar 0.64, soal nomor empat dengan daya pembeda sebesar 0.53, dan soal nomor enam dengan daya pembeda sebesar 0.41 memiliki daya pembeda cukup baik. Soal nomor lima dengan skor daya pembeda sebesar 0.35 memerlukan sedikit atau tidak revisi, pada soal ini tidak ada revisi. Sedangkan pada soal nomor satu dengan daya pembeda sebesar 0.19 dengan kriteria perlu direvisi total atau disisihkan, pada nomor ini peneliti telah melakukan revisi.

g. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui seberapa sulit soal yang diberikan kepada siswa. Berikut ini merupakan data tingkat kesukaran yang telah diolah menggunakan AnatesV4 dan disajikan dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10.
Tingkat Kesukaran

No. Butir Baru	No. Butir Asli	TK (%)	TK	Tafsiran
1	1	74.38	0.74	Mudah
2	2	65.00	0.65	Sedang
3	3	58.13	0.58	Sedang
4	4	66.25	0.66	Sedang
5	5	73.75	0.74	Mudah
6	6	51.88	0.52	Sedang

Untuk melihat tingkat kesukaran suatu soal, peneliti perlu mengklasifikasikannya menggunakan klasifikasi interpretasi indeks kesukaran. Berikut ini merupakan klasifikasi interpretasi indeks kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.11.
Klasifikasi Interpretasi Indeks Kesukaran

Koefisien Korelasi	Interpretasi
P 0.00 – 0.30	Sukar
P 0.31 – 0.70	Sedang
P 0.71 – 1.00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

Berdasarkan tabel tingkat kesukaran, jumlah soal mudah sebanyak dua soal, yakni soal nomor satu dan lima dengan skor 0.74. Soal nomor dua, tiga, empat, dan enam termasuk ke dalam soal sedang dengan skor tingkat kesukaran sebesar 0.65, 0.58, 0.66, dan 0.52. Tabel 3.12 merupakan pemaparan tentang tingkat kesukaran tiap butir soal.

Tabel 3.12.
Tingkat Kesukaran

No. Butir Baru	No. Butir Asli	Tkt. Kesukaran	Tafsiran
1	1	0.74	Mudah
2	2	0.65	Sedang
3	3	0.58	Sedang
4	4	0.66	Sedang
5	5	0.74	Mudah
6	6	0.52	Sedang

Berikut ini merupakan tabel kriteria kesesuaian *pop-up book* dengan tema delapan subtema tiga; kriteria kesesuaian media pembelajaran *pop-up book* dengan materi dan jenjang siswa kelas IV SD; dan kriteria kesesuaian buku *pop-up* dengan kriteria media pembelajaran. Kriteria-kriteria ini didasarkan pada beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni pendapat (1) Bluemel & Taylor; (2) Fountas & Pinnell; (3) Hadaway & Young; dan (4) kriteria

jenjang kelas IV SD. Setelah dirumuskan dan dibuat format validasinya, kriteria-kriteria ini dikonsultasikan kepada beberapa pihak seperti dosen pembimbing dan teman sejawat untuk diberikan masukan dan saran. Adapun kriteria yang digunakan telah terlampir dalam tiga tabel di bawah ini.

Tabel 3.13.

Kriteria Kesesuaian *Pop-Up Book* dengan Tema 8 Subtema 3

Pem. Ke-	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
2	Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP	<p>1. Bahasa Indonesia</p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>2. IPA</p> <p>3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.</p> <p>3. SBdP</p> <p>3.1 Mengetahui gambar dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tokoh dan sifat tokoh dalam cerita fiksi. • Menentukan sifat tokoh secara visual. • Menemukan bentuk benda-benda tiga dimensi. • Menemukan benda yang bisa dituangkan dalam gambar tiga dimensi. • Menemukan pengertian benda tiga dimensi. • Memahami pengertian karya seni tiga dimensi. • Mengidentifikasi hubungan antara gaya dan gerak dalam berbagai peristiwa.

Pem. Ke-	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
		bentuk tiga dimensi.	
3	Bahasa Indonesia, IPS, PPKn	<p>1. Bahasa Indonesia</p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>2. IPS</p> <p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>3. PPKn</p> <p>3.3 Menjelaskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati tokoh-tokoh dalam cerita fiksi • Mengidentifikasi tokoh utama, tokoh pembantu/ tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis dari cerita fiksi. • Mengetahui sikap untuk menghadapi perbedaan karakteristik • Mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. • Mengidentifikasi amanat/pesan dari cerita fiksi.

Pem. Ke-	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
		manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	
4	Bahasa Indonesia, PPKn, IPS	<p>1. Bahasa Indonesia</p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>2. PPKn</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. IPS</p> <p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sifat tokoh dalam cerita fiksi secara visual. • Mencermati tokoh-tokoh cerita. • Memahami peranan tokoh-tokoh pada cerita fiksi. • Mengetahui corak kehidupan kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggal. • Mengetahui manfaat keberagaman karakteristik individu di dalam masyarakat. • Mengetahui asal daerah suatu cerita rakyat.

Pem. Ke-	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
		ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	
5	Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP	<p>1. Bahasa Indonesia</p> <p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p> <p>2. PPKn</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. • Menentukan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita fiksi. • Menemukan keberagaman karakteristik individu • Menemukan manfaat keberagaman karakteristik individu. • Mengenal berbagai karya tiga dimensi

Pem. Ke-	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
		3. SBdP 3.1 Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi.	

Tabel 3.14.

Kriteria Kesesuaian *Pop-Up Book* dengan Jenjang Siswa Kelas IV SD

No.	Indikator Kriteria
1.	Tingkat bahasa buku, yakni mencakup aspek kosakata, organisasi teks, gaya bahasa, dan perkiraan isi teks.
2.	Tingkat kesesuaian budaya atau minimal budaya yang diketahui

Tabel 3.15.

Kriteria Kesesuaian *Pop-Up Book* dengan Kriteria Media Pembelajaran

No.	Aspek
1.	Kualitas visual (kesesuaian garis, bentuk, warna, komposisi, dan tekstur).
2.	Keakuratan, kemutakhiran, dan kebermanfaatan.
3.	Efektivitas buku.
4.	Tingkat dukungan tekstual, yakni buku mencakup aspek kaidah teks dan mengandung ilustrasi/gambar/grafik, juga pewarnaan dan alat visual lain yang berhubungan dengan isi buku yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap isi buku.
5.	Tingkat keakraban/familiar konten buku dengan latar belakang dan pengetahuan anak.
6.	Kesesuaian bahasa yang digunakan.
7.	Orisinalitas.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian ini yang terdiri dari beberapa tahapan sebagaimana yang tertera seperti di bawah ini:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti membuat instrumen penilaian; mengkonsultasikan instrumen penilaian kepada ahli; melakukan revisi terhadap instrumen berdasarkan saran dan pendapat ahli jika harus dilakukan perbaikan; serta melakukan validasi terhadap instrumen. Setelah instrumen penelitian dapat digunakan, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dan meminta data yang diperlukan dalam penelitian kepada pihak sekolah SDIT AR RAHMAN, seperti jumlah siswa kelas IV dan data-data lain yang diperlukan; melakukan observasi sekolah; menyusun jadwal penelitian di kelas; dan menyusun kelengkapan dalam pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan. Melakukan *pretest* kemampuan membaca pemahaman, melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan rencana yang telah dirancang (*treatment*), dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kemudian memberikan angket minat baca.
3. Tahap pengolahan dan analisis data. Data yang didapatkan diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS* versi 16 dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh *pop-up book* terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik.
4. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Setelah mendapatkan hasil dari data yang telah diolah dan dianalisis, peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca pemahaman (*pretest-posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diolah dan dianalisis. Pada data tes kemampuan membaca pemahaman, peneliti memberikan skor jawaban sebagaimana yang telah ditentukan pada jawaban alternatif dan rubrik penilaian. Data-data nontes seperti angket yang digunakan untuk

mengetahui minat baca siswa, dokumentasi, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan pada setiap pertemuan yang telah didapat juga diolah dan dianalisis.

Setelah itu, skor-skor didata dengan membedakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui skor minimum, skor maksimum, skor rata-rata, dan simpangan baku. Skor yang telah diketahui hasilnya kemudian dihitung kembali untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Begitu juga dengan skor yang didapat dari hasil angket minat baca kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan *pop-up book*, peneliti mengolah skor untuk mengetahui besar minat baca kelompok eksperimen.

Data dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diberi perlakuan *pop-up book* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Data yang diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran diolah dan dianalisis untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran selama perlakuan. Data-data lain yang bisa saja terjadi dicatat pada lembar catatan lapangan. Tidak berbeda dengan data hasil tes kemampuan membaca pemahaman, hasil angket minat baca juga diolah secara kuantitatif.

Anates versi 4 dan *Microsoft Excel 2010* digunakan untuk mengolah data validasi instrumen penelitian. Data hasil angket minat baca dan observasi kegiatan pembelajaran diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010*. Sementara data hasil tes kemampuan membaca pemahaman *pretest* dan *posttest* diolah menggunakan *software SPSS* versi 16. Peneliti menganalisis data hasil tes dengan normalisasi *gain* yang dihitung menggunakan rumus *N-gain* ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake (Humairoh & Rahman, 2016, hlm. 15), yakni:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Untuk mengklasifikasikan data, dibutuhkan kriteria normalisasi *N-gain*. Berikut ini merupakan kriteria *N-gain* yang tertera dalam tabel 3.16.

Tabel 3.16.
Kriteria *N-gain*

Normalisasi <i>gain</i>	Kriteria
$G > 0,71$	Tinggi
$0,31 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Sumber: diadaptasi dari Hake (Humairoh & Rahman)

Tingkat kesalahan atau taraf signifikansi yang telah ditetapkan penelitian adalah 5% ($\alpha = 0.05$). Adapun penjelasan lebih lanjut terdapat pada poin di bawah ini.

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data pada dua kelompok sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen yang menggunakan *pop-up book* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan *pop-up book*. Analisis data ini menggunakan *SPSS 16 for windows version* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov^a*. Karena taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0.05$ kriteria pengujiannya yakni, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05 maka H_0 diterima.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak (homogen atau tidak homogen). Pengujian homogenitas varian data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman menggunakan uji statistik Levene (*Levene Statistic*) dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0.05$ kriteria pengujiannya yakni, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05 maka H_0 diterima. maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut homogen.

b. Uji Hipotesis

Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *pop-up book* terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Uji *t* dilakukan jika data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Jika data berdistribusi normal tetapi tidak memiliki varian yang homogen maka akan diuji menggunakan uji *t'*. Sedangkan statistik non-parametrik dengan uji *Mann-Whitney* digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Karena taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0.05$ kriteria pengujiannya yakni, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05 maka H_0 diterima.

H. Jadwal penelitian

Kegiatan	Bulan Ke-																				
	1				2				3				4				5				
	Minggu Ke-																				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Proposal	■	■	■	■																	
Perbaikan proposal					■	■															
Perancangan instrument							■	■													
Pengujian instrument									■	■	■										
Pengambilan data non-tes dan <i>pretest</i>											■										
Memberikan perlakuan												■	■								
Pengambilan data <i>posttest</i>													■								
Mengolah dan menganalisis data														■	■						
Penyusunan laporan																■	■				
Penyerahan laporan																				■	